

Strategi untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan bahan ajar cetak LKPD berkualitas

Salisa Rizky Candra^{1*}, Maria Margaretha Wahyu², Yuliningsih³, Hermawan Wahyu Setiadi⁴

Universitas PGRI Yogyakarta

¹ Lilisa23zkydra@gmail.com*

² mariamargaretha290704@gmail.com

³ yuliningsihhh123@gmail.com

⁴ hermaone@upy.ac.id

Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; Bahan Ajar

Kata kunci 2; LKPD

Kata kunci 3; Strategi

: ABSTRAK

Penelitian ini, bertujuan untuk menganalisis strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman guru mengenai pengembangan bahan ajar cetak berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berkualitas. Permasalahan utama adalah rendahnya kompetensi guru dalam merancang LKPD secara sistematis, sehingga bahan ajar LKPD yang digunakan di sekolah cenderung tidak lengkap, kurang variatif, dan belum mengakomodasi tuntutan pedagogis maupun kurikulum secara optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur untuk mengkaji sumber-sumber ilmiah yang relevan terkait konsep, tahapan penyusunan, serta strategi peningkatan kompetensi guru dalam pengembangan LKPD. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyusunan LKPD yang berkualitas memerlukan tahapan berurutan, meliputi analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penetapan judul, serta perancangan komponen LKPD secara komprehensif. Selain itu, peningkatan kapasitas guru secara signifikan dapat dicapai melalui pelatihan atau workshop berbasis praktik, kolaborasi profesional antarpendidik, dan penyediaan bahan rujukan yang memadai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara peningkatan kompetensi pedagogis, dukungan kolaboratif, dan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas merupakan faktor kunci dalam menghasilkan LKPD yang fungsional, inovatif, dan mampu mendukung pembelajaran yang bermakna.

Keywords:

Keyword 1; Teaching Materials

Keyword 2; LKPD

Keyword 3; Strategy

: ABSTRACT

This study aims to analyze effective strategies for improving teachers' understanding of developing high-quality printed teaching materials in the form of Student Worksheets (LKPD). The main problem identified is the low level of teacher competence in systematically designing LKPD. Consequently, the LKPD products used in schools tend to be incomplete, lack variety, and do not optimally accommodate pedagogical and curriculum demands. This study employed a descriptive qualitative method with a literature study approach to examine relevant scientific sources related to the concepts, development stages, and strategies for improving teacher competence in LKPD development. The analysis shows that developing high-quality LKPD requires sequential steps, including curriculum analysis, needs mapping, title determination, and comprehensive design of LKPD components. Furthermore, significant teacher capacity improvement can be achieved through practice-based training or workshops, professional collaboration

between educators, and the provision of adequate reference materials. This study concludes that the synergy between improving pedagogical competence, collaborative support, and access to quality learning resources is a key factor in producing LKPD that is functional, innovative, and capable of supporting meaningful learning.

Pendahuluan

Di era digital, banyak bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya persiapan yang matang agar proses pembelajaran dapat berkualitas dan optimal (Setiadi & Kurniawan, 2018). Salah satu yang harus dipersiapkan adalah bahan ajar yang juga berkualitas. Penggunaan bahan ajar dapat memberikan pemahaman yang lebih efektif kepada peserta didik untuk menerima informasi (Lestari dkk., 2025).

Penggunaan bahan ajar sangat penting bagi proses pembelajaran karena dapat menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga mampu meningkatkan pendidikan yang berkualitas pula di Indonesia. Dengan demikian, guru harus bisa menguasai kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar dengan baik (Magdalena dkk., 2020). Kemampuan ini tidak hanya memastikan kesesuaian materi dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan guru untuk merancang pengalaman belajar yang sistematis. Kompetensi tersebut juga memberikan peluang bagi guru untuk bisa berinovasi dalam menyajikan materi sehingga tercipta pengalaman belajar yang menarik dan bermakna.

Inovasi dalam penyajian materi dapat berupa LKPD atau Lembar Kerja Peserta Didik. LKPD banyak digunakan oleh guru sebagai salah satu bahan ajar yang dapat menunjang proses pembelajaran. LKPD dapat menarik motivasi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki respon yang positif terhadap pembelajaran (P. Rosmana dkk., 2024). LKPD yang dirancang dengan baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung dalam penyampaian materi, akan tetapi sebagai sarana dalam meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar pada peserta didik.

Namun pada kenyataannya, kemampuan guru dalam merancang bahan ajar LKPD yang baik masih terbatas. Banyak guru yang menganggap bahan ajar LKPD hanya selembar soal atau kumpulan tugas tertulis, bukan bahan ajar yang dirancang agar bisa memandu proses berpikir siswa. Akibatnya, banyak LKPD yang hanya berisikan soal mengenai materi yang diajarkan tanpa melibatkan sebuah aktivitas eksploratif, analitis atau pemecahan masalah untuk peserta didik. Ketidakesesuaian isi LKPD ini dibuat lazim karena kurangnya pemahaman guru dalam menyusun LKPD yang baik dan benar, sehingga LKPD menjadi kurang efektif dalam meningkatkan keterlibatan maupun pemahaman peserta didik.

Berdasarkan uraian, disimpulkan bahwa perkembangan dalam bidang pendidikan menuntut guru untuk bisa menyajikan bahan ajar yang tidak hanya informatif, akan tetapi juga bisa mendorong partisipasi aktif pada peserta didik. Bahan ajar yang berperan untuk menciptakan proses pembelajaran agar lebih bermakna dan mampu membantu peserta didik dalam memahami materi secara sistematis dan menarik adalah LKPD. Akan tetapi, kurangnya pemahaman guru dalam merancang LKPD yang fungsional menyebabkan kualitas bahan ajar tersebut menjadi kurang sempurna. Dengan demikian perlu adanya upaya yang dilakukan agar guru dapat mengembangkan LKPD dengan baik dan benar.

Oleh karena itu, artikel ini akan membahas mengenai bagaimana strategi untuk meningkatkan pemahaman dalam pengembangan bahan ajar cetak LKPD. Sehingga LKPD yang di rancang sesuai dengan sistematika penyusunan yang baik dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai startegi agar pengembangan LKPD sesuai dengan sistematika penyusunan yang benar, sehingga kesalahan konsep mengenai LKPD dapat diperbaiki. Dengan demikian, LKPD yang dihasilkan dapat berkualitas dan mendukung pembelajaran yang bermakna.

Metode

Bagian ini digunakan baik untuk artikel yang berasal dari hasil penelitian. Bagian metode untuk Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu studi literatur. Studi literatur adalah suatu rangkaian tindakan yang berkaitan dengan tahapan pengumpulaln sumber-sumber dari kepustakaan yang kemudian dilakukan analisis terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan topik yang dibahas (Mulia dkk., 2023). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari sumber-sumber seperti buku teks, artikel ilmiah, jurnal ilmiah ataupun laporan resmi lainnya

Hasil dan pembahasan

Bagian hasil

1. Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pengembangan bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) di sekolah dasar adalah salah satu upaya penting untuk menyesuaikan pembelajaran dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. LKPD yang dikembangkan harus menarik dan kreatif agar dapat memfasilitasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dengan lebih aktif dan menyenangkan. Menurut (P. Rosmana dkk., 2024) memberikan pemahaman tentang LKPD, dimana LKPD dapat membantu terhadap efektivitas pembelajaran. Dengan bahan ajar yang tepat, guru dapat menunjang proses pembelajaran secara efektif sehingga siswa dapat memahami materi secara optimal. LKPD yang dirancang harus sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan kurikulum agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah di mana karakteristik siswa masih dalam tahap awal mengembangkan kemampuan kognitif dan motoriknya. Oleh sebab itu, LKPD yang dirancang hendaknya mengandung aktivitas yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa, serta dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung pemahaman. Dengan adanya LKPD yang valid, praktis, dan efektif, proses belajar menjadi lebih bermakna bagi siswa, di mana mereka bisa mengembangkan pemahaman yang lebih baik (Susanti et al., 2024). Selain itu, penggunaan bahasa dalam LKPD harus sesuai dengan tingkat kemampuan bahasa anak, supaya tidak menimbulkan kebingungan. Guru juga perlu mempertimbangkan keberagaman kebutuhan siswa, termasuk siswa dengan kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Pengembangan bahan ajar LKPD juga harus mempertimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar pembelajaran bisa holistik. LKPD sebaiknya tidak hanya menyajikan soal latihan, tetapi juga mengandung aktivitas yang dapat mengasah sikap dan keterampilan siswa Strategi ini mendorong siswa supaya jadi lebih aktif, kritis, serta bisa mengerti materi dengan menyeluruh (Yesi Febriani, Ratih Purnama Pertiwi, 2025). Aktivitas seperti mengamati, menanya, mencoba, dan

menyajikan hasil dapat dimasukkan ke dalam LKPD agar siswa belajar secara aktif. Dengan demikian, LKPD menjadi alat belajar yang mampu mendukung aspek pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran tematik yang semakin populer di sekolah dasar.

Pengembangan LKPD juga harus disesuaikan dengan tuntutan kemajuan teknologi dan informasi yang semakin mendukung pembelajaran digital. Integrasi LKPD dengan media digital seperti video pembelajaran, animasi, dan kuis interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan (Mitha Isnaeni, Pupun Nuryani, n.d.). Hal ini juga memungkinkan guru untuk memanfaatkan pembelajaran hybrid yang menggabungkan kegiatan tatap muka dengan pembelajaran daring secara efektif. Dalam konteks ini, guru perlu meningkatkan kemampuan digital dalam merancang bahan ajar serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar LKPD di sekolah dasar merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan. Guru harus menjadi pionir dalam menciptakan bahan ajar yang inovatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Melalui perencanaan yang matang, pengujian, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi, LKPD akan menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Langkah-langkah Penyusunan LKPD

Dalam proses kegiatan pembelajaran, pendidik harus bisa menciptakan suatu kegiatan pembelajaran yang terarah sehingga peserta didik lebih mudah untuk mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran dan mempunyai tujuan minat belajar yang lebih optimal yang dapat digunakan oleh pendidik, untuk tercapainya sebuah tujuan pembelajaran. (Byrne, 2016; Choirudin et al., 2020). Di dalam bidang pendidikan, suatu produk yang harus dihasilkan yaitu berupa lembar kerja peserta didik (LKPD). LKPD adalah salah satu alternatif pembelajaran yang tepat bagi peserta didik, LKPD dapat membantu untuk menambah wawasan tentang konsep yang akan dipelajari melalui kegiatan pembelajaran yang sistematis. Di dalam LKPD berisi sebuah petunjuk, percobaan yang dapat dilakukan, materi untuk diskusi, dan soal-soal latihan maupun segala jenis petunjuk yang mampu mengajak peserta didik beraktivitas dalam proses pembelajaran. LKPD dapat membantu peserta didik lebih aktif, (Choirudin, C., Anwar, M. S., & Khabibah, N:2021).

Akan tetapi kebanyakan pendidik hanya menggunakan LKPD yang ada di sekolah atau di dalam buku paket siswa. LKPD yang hanya disajikan tentang materi atau soal-soal latihan dan hanya terdapat satu lembar saja. Pada tampilannya, LKPD hanya menyajikan beberapa petunjuk pembelajaran dan soal-soal, (Choirudin, C., Anwar, M. S., & Khabibah, N:2021).

Berikut ini merupakan contoh LKPD yang masih belum lengkap dan memerlukan penambahan beberapa komponen penting.

Nama : _____Kelas : _____

Perubahan Wujud Zat

Tentukanlah perubahan zat yang terjadi dengan mengisi tabel kosong di bawah ini!

Benda	Perubahan Wujud	Dari Zat Menjadi Zat
	Mencair	Padat menjadi cair
		
		
		
		



Menurut Prastowo (menurut Prastowo (Prihastari, 2021). Langkah-langkah teknis penyusunan LKPD dengan lengkap secara umum adalah:

1. Menganalisis kurikulum

Tahap pertama dilakukan dengan mengkaji kurikulum untuk mengidentifikasi materi esensial, pengalaman belajar yang diharapkan, serta cakupan materi yang harus disampaikan. Analisis ini dilakukan agar penyusunan LKPD selaras dengan tujuan pembelajaran.

2. Menyusun peta kebutuhan LKPD

Tahap kedua, yaitu menyusun peta kebutuhan LKPD dengan tujuan untuk menentukan berapa banyak LKPD yang diperlukan, bagaimana urutannya, serta yang menjadi prioritas penyusunan berdasarkan alur pembelajaran.

3. Menentukan judul LKPD

Tahap ketiga, yaitu menentukan judul LKPD yang ditetapkan dengan mengacu pada kompetensi dasar, materi pokok, serta pengalaman belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

4. Penulisan LKPD

Dalam proses penulisan LKPD, beberapa langkah penting perlu dilakukan, yaitu:

- Merumuskan kompetensi dasar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- Menetapkan instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik.

- c. Menyusun materi utama beserta informasi pendukung yang relevan dengan kompetensi dasar dan ruang lingkup materi.
- d. Merancang struktur LKPD secara lengkap, meliputi judul, petunjuk penggunaan, kompetensi yang ingin dicapai, informasi pendukung, tugas atau aktivitas, langkah-langkah kerja, hingga bagian evaluasi.

Berikut ini merupakan contoh LKPD yang tersusun secara lengkap:

The image shows a sample of a Learning Worksheet (LKPD) for Class 4 students. It is titled "BAGAIMANA WUJUD BENDA BERUBAH?" (How the Form of Objects Changes?). The worksheet is divided into several sections:

- COVER PAGE:** Contains the title, class (IPAS KELAS 4), and a drawing of a person working with clay.
- PETUNJUK KEGIATAN (Activity Instructions):** A list of five steps: 1. Write your identity clearly and completely. 2. Read the LKPD and the activity steps carefully. 3. Carry out the activity steps on the LKPD. 4. Discuss and answer the questions carefully with your group. 5. Collect the tasks.
- TUGAS 1 (Task 1):** A section for observing the change in the form of a clay object. It includes a table for recording observations (No, Part, Observation) and a table for recording the results of the activity (No, Part, Result).
- TUGAS 2 (Task 2):** A section for observing the change in the form of a clay object. It includes a table for recording observations (No, Part, Observation) and a table for recording the results of the activity (No, Part, Result).

Dengan demikian, LKPD merupakan perangkat penting yang membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang tersusun secara jelas dan sistematis. Namun, pada kenyataannya masih banyak LKPD yang digunakan pendidik bersifat sederhana dan kurang lengkap sehingga belum mampu memberikan pengalaman belajar yang optimal. Penyusunan LKPD yang baik harus melalui langkah-langkah yang runtut, mulai dari analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penentuan judul, hingga penulisan komponen secara menyeluruh. Apabila seluruh langkah ini diterapkan dengan tepat, LKPD yang dihasilkan akan menjadi lebih lengkap, terarah, dan mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif.

3. Strategi Untuk Meningkatkan Pemahaman Guru Dalam Mengembangkan LKPD Berkualitas

Peningkatan pada mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang dan mengembangkan bahan ajar yang berkualitas. LKPD menjadi salah satu perangkat yang penting untuk mengarahkan aktivitas belajar peserta didik. Namun, pada kenyataannya tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai dalam mengembangkan LKPD yang baik dan berkualitas, sehingga LKPD yang dihasilkan belum sepenuhnya memenuhi standar yang ideal. Dengan demikian, perlu adanya strategi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam mengembangkan LKPD yang berkualitas.

Berikut strategi yang dapat dilakukan diantaranya, sebagai berikut:

1. Pelatihan atau *workshop* untuk guru

Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan LKPD yang berkualitas adalah dengan pelatihan atau *workshop* untuk guru. Penelitian yang dilakukan oleh Jhon Hendri (2023) mengenai “Peningkatan Keterampilan Guru Membuat LKPD Melalui *Workshop* Di SDN 026 Tanjung Selor” menggunakan metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian ini menyatakan bahwa kegiatan *workshop* dapat menjadi salah satu cara pengembangan bagi guru. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa, guru yang mengikuti *workshop* mengalami peningkatan keterampilan dalam menyusun LKPD.

Penelitian yang dilakukan oleh Purwasi dkk (2024), mengenai “*Workshop* Penyusunan LKPD Interaktif Menggunakan Aplikasi *Liveworksheets* Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Rantau Kasih Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas” menyatakan bahwa dari kegiatan *workshop* tersebut sebesar 85% LKPD yang dihasilkan memiliki kriteria yang sangat baik. Keterampilan yang dimiliki peserta juga sangat baik dilihat dari hasil akhir produk. Pendampingan yang terstruktur melalui *workshop* mampu memfasilitasi guru untuk menginternalisasi konsep desain LKPD yang efektif. Sehingga produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas.

Workshop atau pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menambah wawasan, tetapi juga sebagai salah satu sarana yang memungkinkan guru untuk berkolaborasi dan berlatih secara langsung. Guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam menyusun LKPD sesuai dengan prinsip pedagogis yang benar. Proses pendampingan yang terstruktur mampu menghasilkan perubahan terhadap kualitas LKPD yang dihasilkan. Dengan demikian, *workshop* menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan keprofesionalan guru dalam menyusun LKPD.

2. Kolaborasi dengan guru

Melalui sebuah kolaborasi, memungkinkan guru untuk saling berdiskusi mengenai proses penyusunan LKPD. Guru dapat menambah wawasan pedagogis dan menemukan solusi inovatif dalam proses kolaborasi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wangge dkk (2025), mengenai “Pendampingan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Matematika Berbasis Model Kolaboratif Dengan Pendekatan PMR”, menyatakan bahwa kolaborasi antara guru dengan tim pendamping dapat mempengaruhi kualitas LKPD yang dihasilkan. Dengan demikian kolaborasi bukan hanya menjadi sarana untuk bertukar informasi, tetapi juga menjadi salah satu bentuk pengembangan profesional berkelanjutan yang dapat memperkaya kompetensi pedagogik guru terutama dalam hal menyusun LKPD.

3. Pemberian bahan rujukan dan referensi lengkap

Pemberian bahan rujukan yang memadai memungkinkan guru untuk bisa merancang LKPD dengan lebih sistematis dan berkualitas. Referensi yang lengkap dapat membantu guru dalam melakukan perbandingan saat penyusunan LKPD, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahan yang terdapat pada LKPD. Bahan rujukan merupakan dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan (Saleh & Mustafa, n.d.). Pemberian bahan rujukan dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam menentukan struktur, bahasa, serta kelengkapan komponen pada LKPD sehingga selaras dengan penulisan LKPD yang benar. Bahan rujukan dan referensi yang lengkap bukan hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga pendorong bagi guru untuk bisa menghasilkan LKPD yang lebih berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan LKPD yang berkualitas memerlukan strategi yang terencana, berkesinambungan dan melibatkan berbagai dukungan profesional. Strategi diatas menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam menyusun LKPD tidak dapat dicapai melalui pendekatan tunggal, melainkan melalui sinergi antara penguatan kapasitas, kolaborasi profesional dan akses terhadap sumber belajar yang memadai. Guru diharapkan mampu menghasilkan LKPD yang berkualitas, sistematis dan sesuai dengan struktur penulisannya. Dengan demikian, LKPD yang dihasilkan mampu menunjang proses pembelajaran di kelas dengan efektif.

Simpulan

Strategi Pengembangan bahan ajar berupa LKPD merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran karena berfungsi sebagai panduan belajar yang mampu mendorong keaktifan, kemandirian, dan pemahaman peserta didik. Namun, masih banyak Pendidik atau guru yang belum memahami secara menyeluruh cara merancang LKPD yang baik sehingga produk LKPD yang dihasilkan cenderung sederhana, kurang sistematis, dan belum memenuhi standar penyusunan yang ideal. Untuk menghasilkan LKPD yang berkualitas, guru perlu mengikuti langkah penyusunan yang tepat, mulai dari analisis kurikulum, penyusunan peta kebutuhan, penentuan judul, hingga penulisan LKPD sesuai struktur yang lengkap dan benar. Selain itu, peningkatan pemahaman guru dapat dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu pelatihan atau workshop yang terarah, kolaborasi profesional antar guru, serta penyediaan bahan rujukan yang memadai sebagai acuan dalam pengembangan LKPD. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, guru diharapkan mampu menghasilkan LKPD yang fungsional, kreatif, dan sesuai prinsip pedagogis sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta didik

Referensi

- Byrne, L. B. (2016). *Learner-Centered Teaching Activities for Environmental and Sustainability Studies*. Springer.
- Choirudin, C., Anwar, M. S., & Khabibah, N. (2021). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis problem solving. *Fraktal: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-13.
- Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Choirunnisa, A., & Maselena, A. (2020). The Development of Mathematical Students Worksheet Based on Islamic Values Using Contextual Approach. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 3(2), 152–161. <https://doi.org/10.12928/ijeme.v3i2.13286>
- Hendri, J. (2023). Peningkatan Keterampilan Guru Membuat LKPD Melalui Workshop Di SDN 026 Tanjung Selor. *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(2), 109–124. <https://doi.org/10.47200/awtjhpsa.v2i2.1574>
- Lestari, C. A., Ana Dwi Lestari, Innayatul Magfirah, & Samsul Susilawati. (2025). PERAN BAHAN AJAR, MEDIA DAN SUMBER BELAJAR: KUNCI SUKSES DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 7(1), 1–21. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol7.iss1.art1>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. (2020). Analisis Bahan Ajar. *NUSANTARA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Mitha Isnaeni, Pupun Nuryani, R. M. (2024). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) PADA MATERI PENJUMLAHAN PECAHAN PENYEBUT TAK SAMA BERBASIS PROBLEM SOLVING DI KELAS IV SD*. 1, 55–60.
- Mulia, I., Andryani, I., Siregar, J., Ar-Rasyid, M., Sundari, Dewi, W., & Setiawan, B. (2023). Studi Literatur : Langkah-Langkah Pemilihan Serta Penggunaan Metode Dan Media Pembelajaran PKN SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 29172–29176.
- Prihastari, E. B. (2021). “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik”, dalam *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*.
- Purwasi, L. A., Refianti, R., & Alfian, D. (2024). Workshop Penyusunan LKPD Interaktif Menggunakan Aplikasi Liveworksheets Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri Rantau Kasih Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musirawas. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 4(2), 65–74. <https://doi.org/10.55583/arsy.v4i2.679>
- Rosmana, P., Ruswan, A., Lesmana, A., Andini, I., Yuliani, I., Ramanda, N., Nurfitri, R., & Citra, W. (2024). Penerapan LKPD terhadap Efektivitas Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3082–3088.
- Saleh, A., & Mustafa, B. (n.d.). *Pengertian, Jenis, dan Fungsi Bahan Rujukan*.
- Setiadi, W. H., & Kurniawan, J. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Authorware 7.0 untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Bahasa Inggris. *Elementary School*, 5(1), 88–94.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). CV ALFABETA.
-

- Susanti, D., Ekawati, R., Apfani, S., Lasari, Y. L., & Nastuti, R. (2024). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Pembelajaran IPAS Berbasis Project Based Learning Kelas IV Sekolah Dasar*. 13(3), 4177–4184.
- Wangge, M., Bela, M., Wewe, M., Bhoke, W., Ndao, Y., Kapoh, J., Lujur, V., Rema, I., & Megu, B. (2025). Pendampingan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Model Kolaboratif dengan Pendekatan PMR. *Abdimas Indonesian Journal*, 5(2), 319–324.
- Yesi Febriani, Ratih Purnama Pertiwi, S. (2025). *PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TINGKAT PENDIDIKAN DASAR*. 10.